



LP2M - IAIBAF

**LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM BANI FATTAH JOMBANG**

PENYULUHAN HUKUM MELALUI KEGIATAN BAHTSUL MASAIL DI BD. AL-MUHIIBBIN PON. PEST. BAHRUL 'ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG



Oleh:
Moch. Nurcholis, M.H.

**SEMESTER GENAP
2020/2021**



**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

**"PENDAMPINGAN PENYULUHAN HUKUM
MELALUI KEGIATAN BAHTSUL MASAIL"**

Oleh:
Moch. Nurcholis, M.H.
NIY.BAF2011020096

Diajukan Kepada:
**KEPALA LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM BANI FATTAH JOMBANG**

INSTITUT AGAMA ISLAM BANI FATTAH JOMBANG
Jl. KH. Abd. Wahab Hasbulloh 120 A Tambakberas Jombang
Telpon: 0321855530 Website: www.iaibafa.ac.id
2021



LP2M

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

INSTITUT AGAMA ISLAM BANI FATAH (IAIBAF) JOMBANG

Jl. KH. Abd. Wahab Hasbullah No. 120A Tambakberas Gg. III Tambakrejo Jombang Jawa Timur 61419

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: 512/LP2M-IAIBAF/C.3-L/VIII/2021

Dengan ini kami;

Nama	:	Moch. Nurcholis, M.H.
NIY / NIDN	:	NIY.BAF2011020096/2103118602
No. SK Tugas	:	512/C.3/IAIBAF/II/2021

Benar-benar telah melakukan kegiatan Penyuluhan Hukum Melalui Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang pada tanggal 1 Februari 2021 s.d. 31 Agustus 2021.

Dosen Plaksana PkM,

Moch. Nurcholis, M.H.
NIY.BAF2011020096

Jombang, 31 Agustus 2021
Mengesahkan,
Kepala LP2M IAIBAF



H. Faisol Rizal, M.H.I.
NIY.BAF2013020157

Mengetahui,
Ketua Pondok Bumi Damai Al-
Muhibbin



Ahmad Fauzi Darmawan, MH.

IDENTITAS DOSEN PENGABDI

Nama Dosen : Moch. Nurcholis, M.H.
TTL. : Nganjuk, 3-11-1986
NIY. : NIY.BAF2011020096
NIDN. : 2103118602
Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk.I (III/b)
Jabatan : Asisten Ahli
Status : Dosen Tetap
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Alamat : Dsn. Ngemprak RT/RW: 003/003 Ds. Kedungbetik
Kec. Kesamben Kab. Jombang
Judul PKM : Penyuluhan Hukum Melalui Kegiatan Bahtsul
Masail di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-
Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang
Tempat PKM : Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP.
Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang
Waktu PKM : 1 Februari 2021 s.d. 31 Agustus 2021
Nomor SK : 512/C.3/IAIBAF/II/2021
Tgl. SK : 1 Februari 2021
TMT : 1 Februari 2021 s.d. 31 Agustus 2021
Kebutuhan Dana : Rp. 2.000.000,-
Sumber Dana : Mandiri

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DOSEN PENGABDI	iii
DAFTAR ISI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAKSI	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	2
C. Tujuan	2
D. Signifikansi	3
 BAB II : KERANGKA KONSEP.....	 4
A. Lokasi Kegiatan	4
B. Kondisi saat ini	4
C. Kondisi yang Diharapkan	4
D. Strategi Pelaksanaan	5
 BAB III : PELAKSANAAN KEGIATAN	 7
A. Jadwal Kegiatan.....	7
B. Materi	7
 BAB IV : PENUTUP.....	 8
A. Kesimpulan.....	8
B. Rekomendasi	8
 DOKUMENTASI	

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan penerang bagi kita semua.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dan mendukung kegiatan ini. Utamnaya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAF) Jombang
2. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIBAF Jombang
3. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) IAIBAF Jombang
4. Kaprodi Ahwal Syakhshiyah IAIBAF Jombang

Dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini. Semoga Allah mencatat sebagai amal baik.

Kegiatan PKM yang kami lakukan berjudul "Penyuluhan Hukum Melalui Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang". Kegiatan ini diinisiasi oleh santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis akhir bulan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang dimulai dari jam 19.30 WIB. s.d. 24.00 WIB. Kegiatan ini dibuka dengan do'a, pembacaan asilah (pertanyaan), diskusi, dan pembacaan putusan, serta penutupan dengan do'a.

Kegiatan ini tidak terlalu membutuhkan banyak biaya. Konsumsi seadanya disediakan oleh peserta dengan dijadwal secara rutin oleh

ketua komunitas. Bahkan terkadang masyarakat sekitar juga andil dalam memberikan konsumsi sebagai bentuk dukungan mereka terhadap kegiatan ini.

Begitupun adanya kegiatan tersebut, namun pastinya tidak luput dari kekurangan dan tidak mungkin mampu mencapai target ideal karena berbagai keterbatasan, baik keilmuan kami, referensi, waktu dan dana. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PKM ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Jombang, 13 Juli 2021
Pelaksana,



Moch. Nurcholis, M.H.
NIY.BAF2011020096

ABSTRAK

Terdorong untuk mengetahui, merumuskan, dan memberi jawaban terhadap problematika sosial yang baru melalui pendapat ulama, maka para santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang menginisiasi pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Hukum Melalui Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang dengan tujuan memperoleh pengetahuan fiqh lintas madzhab sehingga mampu mengurai problematika fikih kekinian yang difatwakan secara kaku.

Dengan menggunakan metode diskusi interaktif dengan referensi yang bersumber dari lintas madzhab, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang tentang fikih empat madzhab, sehingga sikap ber-fikih dan mengambil pendapat ulama menjadi lebih santun dan fleksibel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren memiliki peran sentral dalam menyebarkan pemahaman Islam yang santun dan moderat. Disamping itu, peran dari institusi pendidikan tertua di Indonesia ini sangat terasa dalam kehidupan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui alumninya, masyarakat pesantren mengenalkan dirinya sebagai pihak yang memiliki kompetensi dalam bidang kajian hukum Islam khususnya yang berwujud dalam bentuk fikih.

Corak fikih ini merupakan warna dominan bagi pesantren pada era saat ini, khususnya pasca kemerdekaan. Khazanah fikih seakan menjadi ruh dan inti dari pesantren itu sendiri. Tidak mengherankan jika kemudian dalam kurikulumnya, materi fikih seakan menjadi ujung akhir dari keilmuan apapun yang diajarkan di pesantren. Kajian dan diskusi dalam persoalan fikih begitu semarak di pesantren melalui kegiatan Bahtsul Masail. Kegiatan yang berisi diskusi jawaban terhadap problematika hukum kekinian menjadi ikon peradaban fikih di pesantren.

Pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin merupakan salah satu filial dari puluhan pesantren di bawah Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Pesantren yang dikembangkan oleh KH. Abd. Wahab Hasbulloh ini dikenal dengan sistem syawir melalui madrasah diniyah yang dikelola secara mandiri oleh Pengasuh filial, disamping adanya lembaga pendidikan formal dari tingkat paling dasar sampai perguruan tinggi. Sistem syawir ini pada tahap selanjutnya mewujudkan sebagai lembaga bahtsul masail

yang hari ini banyak dikembangkan di pesantren-pesantren dan sebagai salah satu "lembaga fatwa" di Indonesia yang dikelola oleh Nadlatul Ulama.

Lembaga ini banyak memberi solusi kepada umat muslim di Indonesia terkait persoalan kekinian dan kedisinian (faktual). Pada titik inilah kesadaran remaja Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang tergugah untuk mengadakan sebuah kajian fikih melalui kegiatan yang berjudul Penyuluhan Hukum Melalui Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Kegiatan ini didampingi oleh Moch. Nurcholis, M.H. yang merupakan salah satu dosen Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang.

B. Permasalahan

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan *stressing* permasalahannya:

1. Kebutuhan akan kajian fikih yang dapat merespons persoalan kekinian.
2. Keinginan untuk mengetahui jawaban fihiyyah yang komprehensif dan lengkap terhadap kasus-kasus baru yang muncul dimasyarakat.

C. Tujuan

Dari uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka rumusan tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini sebagai berikut:

1. Mengurai kajian fikih yang dapat merespons persoalan kekinian.

2. Mengurai jawaban fiqhiyyah yang komprehensif dan lengkap terhadap kasus-kasus baru yang muncul dimasyarakat.

D. Signifikansi

Signifikansi dilaksanakannya kegiatan Penyuluhan Hukum Melalui Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, berdasar pada latar belakang yang ada adalah:

Pertama, melatih santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang untuk menganalisa persoalan yang berkembang di masyarakat.

Kedua, melatih santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang untuk memetakan persoalan fiqhiyyah sesuai dengan kajian fikih yang ada.

Ketiga, melatih santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang untuk memberikan jawaban fiqhiyyah terhadap persoalan yang diajukan sesuai dengan kajian fikih yang ada.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat Institut Agama Islam Bani Fattah semester Genap tahun akademik 2020/2021 yang berupa kegiatan Penyuluhan Hukum Melalui Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang ini berlokasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

B. Kondisi saat ini

Santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang memiliki dasar yang baik untuk melakukan kajian kitab kuning. Hanya saja, skill untuk mengembangkan dan merespons persoalan fikih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini agar bekal dasar yang sudah ada dapat dioptimalkan secara maksimal melalui latihan menganalisis soal dan jawaban yang terbaik untuk kepentingan masyarakat.

C. Kondisi yang Diharapkan

Kondisi yang diharapkan setelah selesainya PkM ini adalah sebagaimana berikut:

1. Para santri mampu menganalisis soal yang diajukan.
2. Para santri, secara cermat mengurai dan menyusun peta persoalan.
3. Para santri terlatih untuk mencari ta'bir jawaban terhadap persoalan yang diajukan.

4. Para santri mampu memberikan jawaban yang terbaik dan paling sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

D. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan adalah dengan beberapa hal:

1. Publikasi dan Koordinasi dengan koordinator Komunitas

Setiap akan dilaksanakan kegiatan, kami selalu melakukan koordinasi dengan koordinator kelompok untuk memudahkan publikasi kepada para peserta.

2. Memaksimalkan komunikasi verbal

Dalam berkomunikasi, saya menunjukkan penguasaan bahasa verbal dalam menyampaikan dan memahami pesan, ide atau gagasan, serta pikiran pada peserta kegiatan. Dengan ini, kemudian peserta menjadi tertarik dan untuk mengetahui pemahaman dasar. Selain itu juga tergugah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga kegiatan berjalan secara interaktif dan komunikatif. Tidak kurang dari lima pertanyaan disampaikan kepada saya dalam setiap pertemuan di masing-masing kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang saya laksanakan. Bahkan setelah pertemuan banyak dari peserta yang turut serta duduk dalam obrolan bersama saya karena memang setiap selesainya pertemuan dalam masing-masing kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, saya selalu menyempatkan diri untuk duduk bersama masyarakat membicarakan berbagai hal, bahkan terkadang pembicaraan atau konsultasi pribadi sering terjadi. Dalam menyampaikan materi saya menggunakan bahasa nasional dan bahasa lokal

(bahasa jawa) mengingat peserta merasa lebih komunikatif dengan penggunaan dua bahasa tersebut bahkan sebisa mungkin saya tidak menggunakan istilah asing untuk menghindari pertanyaan seputar bahasa.

3. Mengedepankan kerjasama tim

Kerjasama tim adalah salah satu strategi penting dalam rangka untuk memudahkan koordinasi dan pengorganisasian peserta serta memudahkan pelaksanaan kegiatan ini.

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Jadwal Kegiatan

Kegiatan Penyuluhan Hukum Melalui Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang dilaksanakan satu bulan sekali secara rutin pada hari Kamis. Kegiatan dimulai pada pukul 19.30 WIB. s.d. 24.00 WIB. bertempat di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

B. Materi

Materi kegiatan Penyuluhan Hukum Melalui Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang adalah sesuai dengan persoalan yang masuk sebagaimana terdapat dalam lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Penyuluhan Hukum Melalui Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang semester Genap tahun akademik 2020/2021 di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang sangatlah penting untuk dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan untuk menyiapkan para santri terjun di kehidupan masyarakat sebagai duta-duta fikih yang berhaluan ahlisunnah wal jama'ah.

B. Rekomendasi

Demikian laporan ini kami susun, kiranya dapat dibuat pertimbangan dan persetujuan untuk tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat tersebut secara berkala pada masa-masa berikutnya.

Jombang, 13 Juli 2021

Pelaksana,



Moch. Nurcholis, M.H.
NID/BAF2011020096



L AJNAH BAHTSUL MASAIL

POND. PEST. BUMI DAMAI AL MUHIBBIN BAHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG

Kesekretanan Perustakaan Bumi Damai Al-Muhibbin Jl. KH. Abdul Wahab Hasbullah no. 120A Cg II Tambakberas Jombang

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 01/Adm/LBM/I/2020

TENTANG SUSUNAN PERSONALIA KEPENGURUSAN LAJNAH BAHTSUL MASAIL BUMI DAMAI AL-MUHIBBIN MASA KHIDMAH 2020-2023

Bismillahirrahmanirrahim,

- Menimbang : Bahwa demi melestarikan budaya musyawarah keilmuan dan menjaga warisan kitab-kitab 'Ulama yang menjadi penyambung lidah Rasulullah dalam menyampaikan *risalah* dan *syari'at* dari Allah SWT.
- Mengingat : Bahwa demi terus berlangsungnya kegiatan LAJNAH BAHTSUL MASAIL diperlukan adanya susunan kepengurusan sebagai kontributor berjalannya kegiatan tersebut.
- Memperhatikan : Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas-tugas kepengurusan LAJNAH BAHTSUL MASAIL.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN : SUSUNAN KEPENGURUSAN LAJNAH BAHTSUL MASAIL BUMI DAMAI AL-MUHIBBIN MASA KHIDMAH 2020-2023.
- Pertama : Melakukan kegiatan BAHTSUL MASAIL
- Kedua : Pengurus yang di maksud di lampiran tersebut untuk diberi tanggungjawab melaksanakan amanat dengan sebaik-baiknya.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan maka akan dilakukan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jombang

Pada Tanggal : 28 Januari 2020

Pengurus Bumi Damai Al-Muhibbin

Pond. Pes. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang



Ahmad Fauzi Darmawan, MH.

Ketua

L AJNAH BAHTSUL MASAIL

POND. PEST. BUMI DAMAI AL MUHIBIN BAHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG

Kesekretariatan: Perpustakaan Bumi Damai Al-Muhibin Jl. KH. Abdul Wahab Chasbullah no. 120A Gg. II Tambakberas Jombang

SUSUNAN PERSONALIA KEPENGURUSAN LAJNAH BAHTSUL MASAIL BUMI DAMAI AL-MUhibbin MASA KHIDMAH 2020-2023

Dewan Mushahhih	: Bapak Ali Muhajir, S.Pd.
	: Bapak Moch. Nurcholis, MH.
Dewan Muharrir	: Bapak Ahmad Fauzi Darmawan, MH.
	: Bapak M. Asadul Arifin, SH.
	: Bapak Fadlan Murtadlo M.Pd.I.
	: Bapak M. Dzikrullahi Akbar
	: Bapak A. Fauzan Nizar S.E
	: Bapak Fadlol Bay Ma'ruf
Ketua	: M. Faiz Chariri
Sekretaris	: Muhamamd Atho'ulloh
Bendahara	: Ilham Juliansyah
Div. Kesekretariatan	: M. Ali Ridho
	: M. Robbah Barlaman
	: M. Atho'illah Faqih
	: M. Hafizh Al-Hakim
Div. Humasy	: M Izul Haq
	: Ali Alamsyah
	: Muhammad Al-Ghifari
	: M Haris Firdaus
Div. Konsumsi	: Ryan Cahyono
	: Alan Hafinuddin
	: Ahmad Nasrul Hasan
	: Ahmad Itmamun Ni'am
Div. Sarana Prasarana	: M. Ali Ridho
	: Lailatul Hanafi
	: Muhammad Najib
	: Rizki Ardiansyah
	: Abdillah Daffa Wahyu H
	: Abdullah Nasihin Asyrofi
Div. Penerima Tamu	: M Dzulfikri Jauhar
	: Ardiansyah Nugroho
	: Akmalul Islam

Ditetapkan di : Jombang
Pada Tanggal : 28 Januari 2020

Pengurus Bumi Damai Al-Muhibbin
Pes. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang



Ahmad Fauzi Darmawan, MH.
Ketua



طرق المسائل

□ للجنة بحث المسائل

A. Pengkritisan soal/ as'ilah

1. Peserta membaca as'ilah secara seksama dan berulang kali.
2. Peserta memahami tiap kata yang berada di as'ilah (tashawur).
3. Peserta menanyakan keinginan sa'il / penanya, mengenai kata yang tertera / diksi.
contoh : "yang ingin kami tanyakan, apakah pak umar dalam penggunaan minyak wangi tersebut ada keinginan untuk menyakiti / mengganggu orang lain ?" (semisal).

B. Jawab

1. Peserta memahami deskripsi masalah / as'ilah (maqshud).
2. Peserta memahami soal yang di harapkan oleh penanya.
3. Peserta memahami kejadian (apa yang terjadi dalam deskripsi masalah).
4. Peserta mengetahui (apa yang terjadi dalam deskripsi masalah) itu termasuk pembahasan apa? (dalam kacamata fiqh / fiqh hadist).

➤ Semisal :

Kategorinya : كتاب احكام الحج

Fashl : يحرم على المحرم

Objek pembahasan : (محل البحث) التطيب

5. Peserta memiliki jawaban atas kasus yang terjadi dalam deskripsi masalah (yang berlandaskan ibaroh yang ia dapatkan).
6. Peserta menjawab, dengan cara : (semisal)
 - a) Mengangkat papan nama.
 - b) Memberikan pandangan atas apa yang akan ia utarakan (jawaban atas persoalan) sekaligus alasannya.
 - c) Peserta membaca ta'bir dan menjelaskannya.

C. Isykal

Isykal disini ada 2 macam

1. Isykal pemahaman ibaroh, dengan cara :
 - a. Peserta (terlebih dahulu) harus memahami ta'bir yang akan ia isykal, meliputi :
 - 1) Kitab apa ?
 - 2) Fashl apa / bab apa ?
 - 3) Objek bahasanya / mahallul bahtsinya apa ?
 - b. Peserta memahami (pemahaman) orang lain sebagaimana pemahaman orang tersebut.
 - c. Peserta "menggaris bawah" perbedaan pemahaman ta'bir orang lain yang akan ia isykal.
 - d. Peserta memiliki pemahaman lain atas apa yang telah ia "garis bawah" (peserta memahami dengan betul ibaroh).
 - e. Peserta memahami atas apa yang ia isykal (peserta memahami ucapannya sendiri / pendapat).
 - f. Peserta membaca ibaroh yang sama (ibaroh yang akan ia isykal pemahamannya)
 - g. Peserta "menggaris bawah" / menentukan mahallu bahtsi atas ibaroh yang akan ia isykal pemahamannya.
 - h. Peserta menjelaskan ta'bir yang ia "garis bawah" (yang akan ia bantah pemahamannya).
 - i. Peserta menjelaskan perbedaan pemahamannya dengan orang lain (yang akan ia isykal).



LAJNAH BAHTSUL MASAIL

POND. PEST. BUMI DAMAI AL MUHIBIN BAHRUL ULUM

TAMBAKBERAS JOMBANG

Kesekretariatan: Perpustakaan Bumi Damai Al Muhibin JL. KH Abdul Wahab Chasbullah no 120A Gg II Tambakberas Jomb

2. Isykal jawaban (Jawabannya berbeda dengan jawaban musyawirin yang lain), dengan cara :
 - a. Peserta (terlebih dahulu) harus memahami jawaban yang akan ia isykal, meliputi :
 - 1) Runtutan penjelasan dan alasan atas jawaban tersebut
 - 2) Ibaroh yang menjelaskan jawaban tersebut
 - b. Peserta memahami (pemahaman) jawaban orang lain sebagaimana pemahaman orang tersebut
 - c. Peserta “menggaris bawahi” perbedaan jawaban orang lain yang akan ia isykal
 - d. Peserta memiliki jawaban lain atas jawaban orang yang akan ia isykal
 - e. Peserta memiliki ibaroh tandingan untuk mengisykal
 - f. Peserta memahami atas apa yang ia isykal (peserta memahami ucapannya sendiri / pendapat)
 - g. Peserta membacara ibaroh tandingan untuk mengisykal
 - h. Peserta menjelaskan ibaroh tandingan tersebut serta menjelaskan titik perbedaannya.

D. Mencari ibaroh

- a. Peserta terlebih dahulu harus memahami permasalahan yang terjadi di deskripsi masalah
- b. Peserta terlebih dahulu harus mengetahui (Kemungkinan) yang diinginkan oleh sail
- c. Peserta menentukan beberapa kemungkinan yang diinginkan oleh sail
- d. Contoh :
 - Sunnahnya memakai minyak wangi
 - Haramnya menyakiti orang lain
 - Haramnya menganggu orang lain
 - Haramnya tabdzir
- e. Peserta mengetahui (apa yang terjadi dalam deskripsi masalah) itu termasuk pembahasan apa? (dalam kacamata fiqh / fiqh hadist)
- f. Peserta mencari ibaroh atas kemungkinan tersebut, dengan cara :
- g. Menentukan terlebih dahulu apa yang akan ia cari
- h. Menentukan kitab apa yang akan ia pakai
- i. Menentukan Kitab apa yang ia bahas (كتاب الطهارة/ الصلاة/ الصيام/ الاعتكاف/ البيوع/ غير ذلك)
- j. Menentukan Fashl/Bab/Far' dll untuk ia bahas
- k. Membaca serta memahaminya

Nb : Kelima hal tersebut haruslah sesuai dengan apa yang terjadi dideskripsi masalah, kemudian peserta mencari ibaroh guna menjawab permasalahan tersebut. Adapun pencarian ibaroh, peserta diharuskan memahami terlebih dahulu (kira-kira apa yang terjadi dideskripsi masalah itu) menurut kacamata fiqh masuk pembahasan apa ?, Sehingga peserta lebih dimudahkan dalam pencarian ibaroh.

Semoga bermanfaat

Rumusan sementara Lajnah Bahtsul Masail Rabu, 31 Maret 2021 Bahtsul Masail

1. Deskripsi Masalah :(S2D Al- Hambali)

Dikun adalah salah satu santri pondok pesantren yang berada di Jombang, di pondok tersebut system pengambilan makannya ialah dengan cara salah satu perwalikan mengambil jatah makan santri dikamar tersebut, dengan cara menyebutkan jumlah anggota kamar. Suatu hari, dikun menjadi perwakilan kamar untuk mengambil makan, kamar dikun berisi 15 santri, namun ketika dikun mengambil makan ia mengaku bahwa jumlah santri dikamarnya 20 santri dikarenakan selalu ada sisa dan supaya lebih banyak

Pertanyaan :

- a. Apakah perbuatan dikun dalam deskripsi diperbolehkan oleh syara' ?
- b. Jika tidak boleh, apakah wajib mengganti rugi ?

Jawaban :

- a. Boleh, kalua benar – benar Ridho
- b. Gugur

Ibaroh

٥. تحفة المحتاج ص ٩٩ ج ٧
٦. تحفة المحتاج ص ٤٣٦ ج ٧
٧. مغني المحتاج ص ٤٦٥ ج ٦

📖. زهرة التفاسر ج ٦ ص ٢٨١٩

إحدهما - أن ينفق مبذرا فوق طاقته، بأن يكثر من الضيفان فوق طاقته فإن ذلك تبذير منهى عنه، وقد قال تعالى: (إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ . . .).

والثانية - أن ينال من الطعام ما يثقل معدته وأمعاءه، وجسمه، ولقد قال النبي - صلى الله عليه وسلم - فيما رواه النسائي والإمام أحمد: " ما ملأ ابن آدم وعاء شرا من بطن؛ حسب ابن آدم أكالات يُقْمَنُ صُلْبُهُ فَإِنْ كَانَ لَا مُحَالَه، فَثَلْثَ طَعَامٍ وَثَلْثَ شَرَابٍ وَثَلْثَ لِنَفْسِهِ " (١).

وإن الإسراف في الطعام يختلف مقداره ونوعه باختلاف حال الطعام، وإن كان مريضا، فما يؤدي إلى زيادة مرضه إسراف، وإن كان قويا معافى فلا يتناول ما يؤدي إلى إتهامه، فإن زاد فقد أسرف، وقد قال تعالى في صفات المؤمنين: (وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا).

وقد بغض الله تعالى الإسراف للناس ببيان أنه سبحانه لا يحبه ولا يرضاه لعباده فقال تعالى: (إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ) لأن

الإسراف يؤدي إلى إضرار أبدانهم، وحرمان لغيرهم، وضياح لذوي الحاجة في الجماعة الإسلامية كما قال ابن عباس: ما من

مسرف إلا ووراءه حق مضيع. وقد أكد - سبحانه وتعالى - بغضه للإسراف بنفي المحبة، ومحبة الله مطلب المؤمنين، ولقد

كان من العرب من حرم زينة الله وأوجب العري عند الطواف فاستنكر الله تعالى فعلهم،

(فَصْلُ التَّقْرِيبِ) أَيُّ تَقْرِيبِ الْمُضَيَّفِ الطَّعَامِ (لِلضَّيْفِ إِذْنٌ) لَهُ فِي الْأَكْلِ (وَإِنْ لَمْ يَدْعُهُ) إِلَى مَنْزِلِهِ (فَلْيَأْكُلْ اكْتِفَاءً) بِالْقَرِينَةِ الْعُرْفِيَّةِ كَمَا فِي الشُّرْبِ مِنَ السَّقَايَاتِ فِي الطَّرِيقِ قَالَ النَّوَوِيُّ وَمَا وَرَدَ فِي الْأَحَادِيثِ الصَّحِيحَةِ مِنْ لَفْظِ الْإِذْنِ فِي ذَلِكَ مَحْمُولٌ عَلَى الْإِسْتِحْبَابِ (لَا إِنْ أَنْتَظَرُوا) أَيُّ الْمُضَيَّفُونَ وَالْأَوْلَى قَوْلُ الْأَصْلِ أَنْتَظَرُ أَيُّ الْمُضَيَّفِ (غَيْرُهُ) فَلَا يَأْكُلُ (إِلَّا بِإِذْنٍ) لَفْظًا أَوْ بِحُضُورِ الْغَيْرِ لِاقْتِضَاءِ الْقَرِينَةِ عَدَمَ الْأَكْلِ بِدُونِ ذَلِكَ.

(وَيَمْلِكُ مَا التَّقَمُّهُ) بِالتَّقَامِهِ أَيُّ بَوَاضِعِهِ فِي فَمِهِ وَهَذَا مَا اقْتَضَى كَلَامُ الشَّرْحِ الصَّغِيرِ تَرْجِيحُهُ وَصَرَّحَ بِتَرْجِيحِهِ الْقَاضِي وَالْإِسْتَوْيُّ وَقَضِيَّةُ كَلَامِ الْمُتَوَلَّى تَرْجِيحُ أَنَّهُ تَبَيَّنَ بِالْإِزْدِرَاءِ أَنَّهُ مَلَكُهُ قَبْلَهُ (وَلَا يُطْعَمُ هَرَّةً) وَلَا سَائِلًا كَمَا فَهِمَ بِالْأَوْلَى وَصَرَّحَ بِهِ الْأَصْلُ (إِلَّا إِنْ عَلِمَ رِضَاهُ) بِهِ لِلْعُرْفِ فِي ذَلِكَ وَبِهِ عَلِمَ أَنَّهُ لَا يُبِيحُهُ لِغَيْرِهِ وَلَا يَتَصَرَّفُ فِيهِ بِغَيْرِ الْأَكْلِ لِأَنَّهُ الْمَأْذُونُ فِيهِ عُرْفًا وَبِهِ صَرَّحَ الْأَصْلُ فَقَوْلُهُمْ وَيَمْلِكُهُ أَيُّ يَمْلِكُ أَنْ يَنْتَفِعَ بِهِ بِنَفْسِهِ كَالْعَارِيَّةِ لَا أَنَّهُ يَمْلِكُ الْعَيْنَ أَوْ الْمَنْفَعَةَ كَذَا قَالَ الرَّزْكَسِيُّ وَالْوَجْهُ خِلَافُهُ وَإِنْ مَنَعَ مِنَ التَّصَرُّفِ فِيهِ بِغَيْرِ الْأَكْلِ وَالْأَوْلَى فَكَيْفَ يُفَارِقُ مُقَابِلَهُ وَهُوَ قَوْلُ الْقَفَالِ أَنَّهُ لَا يَمْلِكُ وَإِنَّمَا هُوَ إِتْلَافٌ بِإِذْنِ الْمَالِكِ.

📖 الفرار البهية في شرح البهجة الوردية ص ٣٩١ ج ٢

[حاشية العبادي]

الْفَاسِدُ فَلَوْ عَلِمَ أَحَدُهُمَا رِضَا صَاحِبِهِ بِقَاءِ مَالِهِ عِنْدَهُ تَحْتَ يَدِهِ لَمْ يَجِبِ الرَّدُّ، أَوْ عَلِمَ رِضَاهُ بِانْتِفَاعِهِ بِنَحْوِ أَكْلِهِ، أَوْ لُبْسِهِ جَارَ لَهُ الْإِنْتِفَاعُ بِهِ، لَكِنْ لَا يَتَصَرَّفُ بِنَحْوِ بَيْعِهِ أَوْ هَبْتِهِ عَنْ جِهَةِ نَفْسِهِ؛ لِأَنَّهُ لَا يَجُوزُ لَهُ التَّصَرُّفُ فِي مِلْكِ غَيْرِهِ عَنْ جِهَةِ نَفْسِهِ، وَإِنْ عَلِمَ رِضَاهُ م ر (تَنْبِيْهُ)

لَوْ كَانَ أَحَدُهُمَا مِمَّا يَرَى الْمُعَاوَاةَ كَالْمَالِكِيِّ فَالْوَجْهُ أَنَّهُ لَهُ الْعَمَلُ بِاعْتِقَادِهِ فَلَا يَجِبُ عَلَيْهِ الرَّدُّ إِلَّا إِنْ حَكَمَ عَلَيْهِ بِهِ حَاكِمٌ يَرَى الرَّدَّ وَأَنَّهُ يَجِبُ عَلَى الْآخَرِ الْعَمَلُ بِاعْتِقَادِهِ فَيَجِبُ عَلَيْهِ الرَّدُّ وَلَيْسَ لَهُ التَّصَرُّفُ فِيمَا مَعَهُ بِنَحْوِ بَيْعٍ وَلَا بِنَحْوِ الْإِنْتِفَاعِ إِلَّا إِنْ عَلِمَ الرِّضَا فَلْيَتَأَمَّلْ فَلَوْ أَمْسَكَ الْمَالِكِيُّ مَا أَخَذَ عَمَلًا بِاعْتِقَادِهِ وَامْتَنَعَ مِنْ قَبُولِ مَا رَدَّهَ عَلَيْهِ الشَّافِعِيُّ فَهَلْ لِلشَّافِعِيِّ بَيْعُهُ عَلَى وَجْهِ الظُّفْرِ وَاسْتِيفَاءِ حَقِّهِ بِمُقْتَضَى اعْتِقَادِهِ؟ لَا يَبْغُدُ أَنْ لَهُ ذَلِكَ، وَكَذَا لَوْ لَمْ يَمْتَنِعْ مِنَ الْقَبُولِ حَيْثُ امْتَنَعَ مِنْ رَدِّ مَا بِيَدِهِ فِيمَا يَظْهَرُ فَلْيَتَأَمَّلْ سَم.

(قَوْلُهُ: وَبَدَلُهُ إِنْ تَلَفَ) ظَاهِرُهُ وَجُوبُ رَدِّ الْبَدْلِ، وَإِنْ لَمْ يَطْلُبْهُ الْمَالِكُ وَيُوجِبْهُ بِأَنَّهُ مِنْ جُمْلَةِ التَّوْبَةِ الْوَاجِبَةِ لِلخُرُوجِ مِنْ مَعْصِيَةِ هَذَا الْعَقْدِ الْفَاسِدِ نَعَمْ إِنْ عَلِمَ، أَوْ ظَنَّ رِضَاهُ بِتَأْخِيرِ رَدِّ الْبَدْلِ فَيَتَجَبَّرُ أَنَّهُ لَا يَجِبُ الرَّدُّ إِلَّا بَعْدَ الْمُطَالَبَةِ وَيَتَجَبَّرُ أَنْ لَا تَتَوَقَّفَ التَّوْبَةُ عَلَيْهِ حِينَئِذٍ فَلْيَتَأَمَّلْ، وَكَذَا لَوْ كَانَ الْأَصْلُ بَاقِيًا وَعَلِمَ، أَوْ ظَنَّ رِضَاهُ بِبَقَائِهِ فَالْمُتَجَبَّرُ أَنَّهُ لَا يَجِبُ الرَّدُّ إِلَّا بَعْدَ الطَّلَبِ وَأَنْ لَا تَتَوَقَّفَ التَّوْبَةُ عَلَيْهِ حِينَئِذٍ وَيَنْبَغِي حَيْثُ عَلِمَ، أَوْ ظَنَّ الرِّضَا بِبَقَائِهِ، أَوْ بِقَاءِ بَدَلِهِ تَحْتَ يَدِهِ أَنْ لَا يَكُونَ عَاصِيًا بِبَقَائِهِ تَحْتَ يَدِهِ فَلَوْ شَكَّ فِي رِضَاهُ بِبَقَائِهِ تَحْتَ يَدِهِ فَهَلْ تَجِبُ الْمُبَادَرَةُ إِلَى الرَّدِّ وَإِنْ لَمْ يَطْلُبْ، أَوْ لَا تَجِبُ إِلَّا بَعْدَ الطَّلَبِ؛ لِأَنَّ الْأَصْلَ بَقَاءُ رِضَاهُ الَّذِي دَلَّ عَلَيْهِ التَّسْلِيمُ؟ فِيهِ نَظَرٌ (تَنْبِيْهُ)

قَالَ فِي شَرْحِ الرُّوضِ: هَذَا كُلُّهُ فِي الدُّنْيَا، أَمَّا فِي الْآخِرَةِ فَلَا مُطَالَبَةَ؛ لِطِبِّ النَّفْسِ بِهَا. وَاخْتِلَافُ الْعُلَمَاءِ فِيهَا نَقْلُهُ فِي الْمَجْمُوعِ عَنْ ابْنِ أَبِي عَصْرُونَ وَأَقَرَّهُ. اهـ. فَإِنْ كَانَ قَوْلُهُ: لِطِبِّ النَّفْسِ بِهَا عِلَّةً مُسْتَقِلَّةً فَقَضِيَّتُهُ أَنْ لَا مُطَالَبَةَ فِي الْآخِرَةِ فِي مَسْأَلَةِ الْإِسْتِجْرَارِ، وَإِنْ كَانَ بَاطِلًا بِالِاتِّفَاقِ فَلْيَتَأَمَّلْ

الثَّانِي مَعْرُوفٌ وَفِي الثَّلَاثِ رِيَاءٌ وَسُمْعَةٌ. " وَأَنْ لَا يَدْعُوهُ لِنَحْوِ خَوْفٍ " مِنْهُ كَطَمَعٍ فِي جَاهِهِ فَإِنْ دَعَاهُ لِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ لَمْ تَلْزَمُهُ الْإِجَابَةُ " وَ " أَنْ " لَا يُعْذَرُ كَأَنْ لَا يَدْعُوهُ آخَرُ " فَإِنْ دَعَاهُ آخَرُ قَدَّمَ الْأَسْبَقَ ثُمَّ الْأَقْرَبَ رَحِمًا ثُمَّ دَارًا ثُمَّ يَقْرَعُ " وَ " كَأَنْ " لَا يَكُونُ ثُمَّ مَنْ يَتَأَذَى بِهِ أَوْ تَقْبَحُ مَجَالِسَتُهُ " كَالْأَرَاذِلِ فَإِنْ كَانَ ثُمَّ شَيْءٌ مِنْ ذَلِكَ انْتَفَى عَنْهُ طَلَبُ الْإِجَابَةِ لِمَا فِيهِ مِنَ التَّأَذِّي أَوْ الْغَضَاظَةِ " وَلَا " ثُمَّ " مُنْكَرٌ " وَلَوْ عِنْدَ الْمَدْعُو فَقَطْ " كَفَرَشَ مُحَرَّمَةً " لِكُونِهَا حَرِيرًا وَالْوَلِيمَةُ لِلرِّجَالِ أَوْ كُونِهَا مَغْصُوبَةً أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ.

" وَصُورُ حَيَوَانَ مَرْفُوعَةٍ " كَأَنْ كَانَتْ عَلَى سَقْفٍ أَوْ جِدَارٍ أَوْ ثِيَابٍ مَلْبُوسَةٍ أَوْ وَسَادَةٍ مَنْصُوبَةٍ هَذَا " إِنْ لَمْ يَزَلْ " أَيُّ الْمُنْكَرِ " بِهِ " أَيُّ بِالْمَدْعُوِّ وَإِلَّا وَجِبَتْ أَوْ سُنَّتْ إِجَابَتُهُ إِجَابَةً لِلدَّعْوَةِ وَإِزَالَةً لِلْمُنْكَرِ وَخَرَجَ بِمَا ذَكَرَ صُورُ حَيَوَانَ مَبْسُوطَةٍ كَأَنْ كَانَتْ عَلَى بَسَاطٍ يُدَاسُ أَوْ مَخَادٍ يَتَكَا عَلَيْهَا أَوْ مَرْفُوعَةٍ لَكِنْ قُطِعَ رَأْسُهَا وَصُورُ شَجَرٍ وَشَمْسٍ وَقَمَرٍ فَلَا تَمْنَعُ طَلَبُ الْإِجَابَةِ فَإِنَّ مَا يُدَاسُ مِنْهَا وَيُطَرَّحُ مُهَانٌ مُبْتَدَلٌ وَغَيْرُهُ لَا يُشَبِّهُ حَيَوَانًا فِيهِ رُوحٌ بِخِلَافِ صُورِ الْحَيَوَانَ الْمَرْفُوعَةِ فَإِنَّهَا تُشَبِّهُ الْأَصْنَامَ وَقَوْلِي مِنْهَا مَا ذَكَرَ الشَّرْطُ الْأَوَّلُ وَالثَّلَاثُ وَسُنُّ الْإِجَابَةِ فِي الْيَوْمِ الثَّانِي مِنْ زِيَادَتِي وَتَغْيِيرِي بِغُمُومٍ وَبِمُحَرَّمَةٍ أَعَمُّ وَأَوَّلَى مِنْ تَغْيِيرِهِ بِأَنْ لَا يَخْصُ الْأَغْنِيَاءَ وَبِحَرِيرٍ وَتَغْيِيرِي بِأَنْ لَا يُعْذَرُ مَعَ التَّمْثِيلِ لَهُ بِمَا بَعْدَهُ أَوَّلَى مِنْ اقْتِصَارِهِ عَلَى مَا بَعْدَهُ إِذْ لَا يَنْحَصِرُ الْحُكْمُ فِيهِ إِذْ مِثْلُهُ أَنْ لَا يَكُونَ الْمَدْعُو قَاضِيًا وَلَا مَعْدُورًا بِمَا يُرْحَصُ فِي تَرْكِ الْجَمَاعَةِ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ كَأَنْ يَكُونَ الدَّاعِي أَكْثَرَ مَالِهِ حَرَامٌ " وَحَرَمُ تَصْوِيرِ حَيَوَانَ " وَلَوْ عَلَى أَرْضٍ قَالَ الْمُتَوَلَّى وَلَوْ بِلَا رَأْسٍ لِحَبَرِ الْبُخَارِيِّ: " أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُصَوِّرُونَ هَذِهِ الصُّورَ " وَيَسْتَنِي لُعْبَ الْبَنَاتِ لِأَنَّ عَائِشَةَ كَانَتْ تَلْعَبُ بِهَا عِنْدَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَحُكْمُهُ تَدْرِيبُهُنَّ أَمْرَ التَّرْبِيَةِ " وَلَا تَسْقُطُ إِجَابَةُ بِصَوْمٍ " لِحَبَرِ مُسْلِمٍ: " إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ فَلْيُجِبْ فَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ وَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ " أَيُّ فَلْيَدْعُ بِدَلِيلِ رَوَايَةٍ " فَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ وَإِذَا دُعِيَ وَهُوَ صَائِمٌ فَلَا يُكْرَهُ أَنْ يَقُولَ إِنِّي صَائِمٌ " فَإِنْ شَقَّ عَلَى دَاعٍ صَوْمُ نَفْلٍ " مِنْ الْمَدْعُوِّ " فَالْفِطْرُ أَفْضَلُ " مِنْ إِيْتِمَامِ الصَّوْمِ وَإِلَّا فَالْإِيْتِمَامُ أَفْضَلُ أَمَّا صَوْمُ الْفَرَضِ فَلَا يَجُوزُ الْخُرُوجُ مِنْهُ وَلَوْ مُوسَعًا كَنْدَرٍ مُطْلَقٍ وَيُسْنُ لِلْمُفْطِرِ الْأَكْلَ وَقِيلَ يَجِبُ وَصَحَّحَهُ النَّوَوِيُّ فِي شَرْحِ مُسْلِمٍ وَأَقْلَهُ لُقْمَةً.

" وَلِصَيِّفٍ أَكَلَ مِمَّا قُدِّمَ لَهُ بِلَا لَفْظٍ " مِنْ مُصَيِّفِهِ أَكْتِفَاءً بِالْقَرِينَةِ الْعُرْفِيَّةِ كَمَا فِي الشُّرْبِ مِنَ السَّقَايَاتِ فِي الطَّرِيقِ " إِلَّا أَنْ يَنْتَظِرَ " الدَّاعِي " غَيْرَهُ " فَلَا يَأْكُلُ حَتَّى يَخْضُرَ أَوْ يَأْذَنَ الْمُصَيِّفُ لَفْظًا وَهَذَا مِنْ زِيَادَتِي وَخَرَجَ بِالْأَكْلِ مِمَّا قُدِّمَ لَهُ غَيْرُهُ فَلَا يَأْكُلُ مِنْ غَيْرِ مَا قُدِّمَ لَهُ وَلَا يَتَصَرَّفُ فِي مَا قُدِّمَ لَهُ بِغَيْرِ أَكْلِ لِأَنَّهُ الْمَأْذُونُ فِيهِ عُرْفًا فَلَا يُطْعَمُ مِنْهُ سَائِلًا وَلَا هَرَّةً وَلَهُ أَنْ يُلْقِمَ مِنْهُ غَيْرَهُ مِنَ الْأَضْيَافِ إِلَّا أَنْ يُفَاضِلَ الْمُصَيِّفَ طَعَامَهُمَا فَلَيْسَ لِمَنْ خَصَّ بِنَوْعٍ أَنْ يَطْعَمَ غَيْرَهُ مِنْهُ " وَلَهُ أَخَذُ مَا يَعْلَمُ رِضَاهُ بِهِ " لَا إِنْ شَكَّ قَالَ الْغَزَالِيُّ وَإِذَا عَلِمَ رِضَاهُ يَنْبَغِي لَهُ مُرَاعَاةُ النَّصْفَةِ مَعَ الرُّفْقَةِ فَلَا يَأْخُذُ إِلَّا مَا يَخْصُهُ أَوْ يَرْضُونَهُ بِهِ عَنْ طَوْعٍ لَا عَنْ حَيَاءٍ وَأَمَّا التَّطَقُّلُ وَهُوَ حُضُورُ لِدَعْوَةٍ بِغَيْرِ إِذْنٍ فَحَرَامٌ إِلَّا أَنْ يَعْلَمَ رِضَا رَبِّ الطَّعَامِ لِصَدَاقَةٍ أَوْ مَوَدَّةٍ وَصَرَّحَ جَمَاعَةٌ مِنْهُمْ الْمَاوَرِدِيُّ بِتَحْرِيمِ الزِّيَادَةِ عَلَى قَدْرِ الشَّيْءِ وَلَا تَضَمَّنُ قَالَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ وَإِنَّمَا حَرَمَتْ لِأَنَّهَا مُؤْذِيَةٌ لِلْمَزَاجِ.

(قَوْلُهُ حَالًا) أَسْقَطَهُ الْمُغْنِي وَلَعَلَّهُ الْأَوَّلَى لِمُنَافَاتِهِ لِقَوْلِهِ أَوَّلًا وَهُوَ أَمِينٌ (قَوْلُهُ وَيُؤْخَذُ مِنْهُ) أَيُّ مِنَ الْكَرَاهَةِ فِيمَا إِذَا لَمْ يَتَّقِ بِأَمَانَتِهِ بِأَنْ جَوَّزَ إِنْخَ (قَوْلُهُ كَرِهَ لَهُ أَخْذَهَا) هُوَ الْمُعْتَمَدُ أَهْ مُغْنِي (قَوْلُهُ مِنْ مَالِكِهَا الرَّشِيدِ إِنْخَ) هَذِهِ الْقِيُودُ مُعْتَبَرَةٌ فِي حُرْمَةِ الْأَخْذِ الْمَارِّ كَمَا يُفِيدُهُ آخِرُ كَلَامِهِ فَكَانَ الْأَوَّلَى ذِكْرَهَا هُنَا ثُمَّ الْإِضْمَارُ هُنَا (قَوْلُهُ وَقِيلَ يَحْرُمُ إِنْخَ) عِبَارَةُ الْمُغْنِي تَنْبِيهُ جَزْمُهُ بِالْكَرَاهَةِ لَا يُطَابِقُ كَلَامَ الْمُحَرَّرِ فَإِنَّهُ قَالَ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُقْبَلَ وَمُخَالَفٌ لِمَا فِي الرُّوْضَةِ وَأَصْلُهَا مِنْ حِكَايَةِ وَجْهَيْنِ بِالْحُرْمَةِ وَالْكَرَاهَةِ بِمَا تَرْجِيحُ قَالَ الْأَذْرَعِيُّ وَبِالتَّحْرِيمِ أَجَابَ الْمَاوَرِدِيُّ وَصَاحِبُ الْمُهَذَّبِ وَالثَّوْرِيَانِي وَغَيْرُهُمْ وَهُوَ الْمُخْتَارُ قَالَ وَلَيْكُنْ مَحَلُّ الْوُجْهَيْنِ فِيمَا إِذَا أُوْدِعَ مُطْلَقَ التَّصَرُّفِ مَالٍ نَفْسِهِ وَإِلَّا فَيَحْرُمُ قَبُولُهَا مِنْهُ جَزْمًا أَهْ بِحَذْفِ .

(قَوْلُهُ لَوْ غَلَبَ عَلَى ظَنِّهِ إِنْخَ) وَالظَّاهِرُ الَّذِي يُفِيدُهُ قَوْلُهُ الْآتِي وَحُرْمَتُهُ فِيهَا أَنَّ مُجَرَّدَ الظَّنِّ كَافٍ فِي الْحُرْمَةِ وَلَعَلَّ اعْتِبَارَهُ غَلَبَتُهُ هُنَا لِأَجْلِ قَوْلِهِ قَطْعًا (قَوْلُهُ أَمَّا غَيْرُ مَالِكِهَا إِنْخَ) لَا يَخْفَى أَنَّ كَلَامَهُ هُنَا لَا يَخْلُو عَنْ إِجْمَالٍ فَيَتَّجِهُ أَنْ يُقَالَ إِنْ لَمْ يَتَّقِ الْمُوْدِعُ الْغَيْرُ الْمَالِكِ بِأَمَانَةِ الْوَدِيعِ حُرْمَ عَلَيْهِ الْإِيْدَاعُ سَوَاءً أَوْثَقَ الْوَدِيعُ بِأَمَانَةِ نَفْسِهِ أَوْ لَا وَإِنْ وَثِقَ جَازَ لَهُ الْإِيْدَاعُ وَأَمَّا الْوَدِيعُ فَإِنْ لَمْ يَتَّقِ بِأَمَانَةِ نَفْسِهِ حُرْمَ عَلَيْهِ الْقَبُولُ وَإِنْ وَثِقَ الْمُوْدِعُ أَيُّ الْغَيْرِ الْمَالِكِ بِأَمَانَتِهِ وَإِنْ وَثِقَ بِأَمَانَةِ نَفْسِهِ لَمْ يَحْرُمْ أَهْ سَيِّدُ عُمَرَ (قَوْلُهُ كَوَلِيَّهِ) أَيُّ أَوْ وَكِيْلِهِ (قَوْلُهُ إِيْدَاعُ مِنْ إِنْخَ) مِنْ إِضَافَةِ الْمَصْنَدِ إِلَى مَفْعُولِهِ وَضَمِيرُ لَمْ يَتَّقِ لِلْمَوْصُولِ (قَوْلُهُ وَيَحْرُمُ عَلَيْهِ) أَيُّ الْوَدِيعِ (قَوْلُهُ بِحَالِ الْأَوَّلِ أَوْ الثَّانِي) الْمُرَادُ بِالْأَوَّلِ قَوْلُ الْمَتَنِ مِنْ عَجَزَ إِنْخَ وَبِالثَّانِي قَوْلُهُ وَمَنْ قَدَرَ إِنْخَ أَهْ سَم (قَوْلُهُ عَلَى مَا بَحَثَهُ ابْنُ الرَّفْعَةِ) اعْتَمَدَهُ النَّهَائِيُّ وَالْمُغْنِي وَسَمَّ فَقَالُوا وَقَوْلُ الرَّزْكَاشِيِّ أَنَّ الْوَجْهَ تَحْرِيمُهُ عَلَيْهِمَا أَمَّا عَلَى الْمَالِكِ فَلِإِضَاعَتِهِ مَالَهُ إِنْخَ مَرْدُودٌ إِذَا الشَّخْصُ إِذَا عَلِمَ مِنْ غَيْرِهِ أَخَذَ مَالَهُ لِيَنْفَقَهُ أَوْ يَدْفَعَهُ لغيرِهِ لَا يَحْرُمُ عَلَيْهِ تَمَكِينُهُ مِنْهُ وَلَا الْأَخْذُ إِنْ عَلِمَ رِضَاهُ أَهْ قَالَ ع ش قَوْلُهُ لَا يَحْرُمُ عَلَيْهِ تَمَكِينُهُ إِنْخَ أَيُّ مَا لَمْ يَعْلَمْ مِنْهُ صَرْفُهُ فِي مَعْصِيَةٍ وَإِلَّا حُرْمَ أَهْ .

📖 مغني المحتاج ص ٤٦٥ ج ٦

الطَّعَامُ لِغَيْرِهِ لِمَا فِيهِ مِنَ الْإِيْدَاعِ، فَإِنْ كَانَ لَهُ فَلَا، وَتُكْرَهُ الزِّيَادَةُ عَلَى الشَّبَعِ مِنَ الطَّعَامِ الْحَلَالِ إِذَا كَانَ الطَّعَامُ لَهُ أَمَّا فِي طَعَامٍ مَضْيِفِهِ فَإِنْ عَلِمَ رِضَاهُ بِذَلِكَ فَكَذَلِكَ، وَإِلَّا فَحَرَامٌ كَمَا مَرَّ فِي الْوَلِيْمَةِ، وَيُسْنُ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ أَسْفَلِ الصَّخْفَةِ، وَيُكْرَهُ مِنْ أَعْلَاهَا، أَوْ وَسَطِهَا، وَأَنْ يَحْمَدَ اللَّهُ عَقِبَ الْأَكْلِ فَيَقُولَ الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، وَفِي الْبُخَارِيِّ «أَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ إِذَا رَفَعَ مَائِدَتَهُ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مَكْفُورٍ وَلَا مُودَعٍ وَلَا مُسْتَعْنَى عَنْهُ رَبُّنَا» بِرَفْعِهِ بِالْإِبْتِدَاءِ وَالْخَبَرِيَّةِ، وَبِنَصْبِهِ بِالْإِخْتِصَاصِ أَوْ النَّدَاءِ، وَبِجَرِّهِ بِالْبَدَلِ مِنْ لِلَّهِ وَرَوَى أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ «أَنَّهُ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ إِذَا أَكَلَ وَشَرِبَ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَ وَسَقَى وَسَوَّغَهُ وَجَعَلَ لَهُ مَخْرَجًا» .



L AJNAH BAHTSUL MASAIL

POND. PEST. BUMI DAMAI AL MUHIBBIN BAHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG

Kesekretariat: Perpustakaan Bumi Dama Al Muhibbin JL KH Abdul Wahab Chasbulah no 120A Gg II Tambakberas Jomb

HASIL KEPUTUSAN

BAHTSUL MASA'IL KE

POND. POST. BUMI DAMAI AL – MUHIBBIN

MUSHOHIH	PERUMUS	MODERATOR
1. Bpk. Ali Muhajir	1. Achmad Fadlol Bay Ma'ruf	1. Ahcmad Amin Febrianto
	2. Moch. Asadul Arifin	
	3. Ahcmad Fauzi Darmawan	NOTULEN
2. Bpk. Nur Cholis		1. Fadel

Memutuskan

1. Pesantren Overload (MH2 Al – Hanafi)

Deskripsi Masalah :

PP. Darun Ni'mat dalam tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup pesat, terkhusus pada tahun ini, PP. Darun Ni'mah bisa dikatakan Full/ Overload, sehingga banyak sarana dan prasarana yang tidak mencukupi atau memadai untuk kehidupan sehari – hari, misalnya, tempat menjemur pakaian yang sekarang ini menjadi berdesakan – desakan, sampai – sampai banyak santri yang menggeser jemuran orang lain atau memindahkan ke tempat lain tanpa sepengetahuan pemilik baju

Pertanyaan :

- Bagaimana hukum menggeser atau memindahkan pakaian orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya ?
- Ketika dirasa pakaiannya hilang, apa hukum mengambil pakaian yang sudah berpindah tempat yang diduga miliknya, sedangkan banyak santri yang memiliki pakaian yang sama (katakanlah sarung BU) ?
- Apakah wajib mengganti baju yang hilang sesudah memindahkannya dari tempat asalnya ?

Jawaban :

- Tidak boleh, Kecuali apabila pakaian tersebut sudah kering

IBAROH/REFRENSI

اعانة الطالبين	(ص, ٢١٠ ج ٣)	٧	الفقه الإسلامي وأدلته	(ج ٤ , ص ٢٢٤)	١
اعانة الطالبين	(ص ١٦٢ ج ٣)	٨	الحلال و الحرام في الاسلام	(ص ١١٣)	٢
اعانة الطالبين	(ص ٢٠٩ ج ٣)	٩	إسعاد الرقيق	(ج ٢ , ص ١٢٧)	٣
المحلى على منهاج الطالبين	(ج ١٣ , ص ٣)	١٠	إسعاد الرقيق	(ج ٢ , ص ٥٠)	٤
المحلى على منهاج الطالبين	(ج ٤ , ص ٢٧٠)	١١	الفتح المبين بشرح الأربعين	(ص ٢٤١)	٥
المحلى على منهاج الطالبين	(ج ٢ , ص ١٦٠)	١٢	أصول الفقه لمحمد أبو زهرة	(ص ٢٨٨)	٦



فتاوى دار الإفتاء

(ج ٧ , ص ٢٢٠)

المصرية

والذى تدل عليه الأحاديث النبوية الشريفة التى رواها البخارى وغيره من أصحاب السنن وترددت فى كتب الفقه، أن التصوير الضوئى للإنس ان والحيوان المعروف الآن والرسم كذلك لا بأس به، إذا خلت الصور والرسوم من مظاهر التعظيم ومظنة التكريم والعبادة وخلت كذلك عن دوافع تحريك غريزة الجنس وإشاعة الفحشاء والتحريض على ارتكاب المحرمات

بغية

(ج ١ , ص ٢٦٠)

المسترشدین

(مسألة : ي) : كل معاملة كبيع وهبة ونذر وصدقة لشيء يستعمل في مباح وغيره ، فإن علم أو ظن أن آخذه يستعمله في مباح كأخذ الحرير لمن يحل له ، والجنب للأكل ، والعبد للخدمة ، والسلاح للجهاد والذب عن النفس ، والأفيون والحشيشة للدواء والرفق حلت هذه المعاملة بلاكراهة ، وإن ظن أنه يستعمله في حرام كالحرير للبالغ ، ونحو العنب للسكر ، والرقيق للفاحشة ، والسلاح لقطع الطريق والظلم ، والأفيون والحشيشة وجوزة الطيب لاستعمال المخدر حرمت هذه المعاملة ، وإن شك ولا قرينة كرهت ، وتصح المعاملة في الثلاث ، لكن المأخوذ في مسألة الحرمة شبهته قوية ، وفي مسألة الكراهة أخف.

٣ توشيح على ابن قاسم (ص ١٩٧)

الفتنة هي ميل النفس ودعاؤها إلى الجماع أو مقدماته والشهوة هو أن يلتذ بالنظر

٤ فتح البارى (ج ١٣ , ص ٣)

الفتنة وقال غيره اصل الفتنة الاختبار ثم استعمل فيما اخرجته المحنة والاختبار الى المكروه ثم اطلقت على كل مكروه او آيل اليه كالكفر والاثم والتعريض والفضيحة والفجور وغير ذلك

بريقة محمودية في شرح طريقة محمديّة وشريعة

(ج ٤ , ص ٢٧٠)

نبوية

(الثامن والأربعون الفتنة وهي إيقاع الناس في الاضطراب أو الاختلال والاختلاف والمحنة والبلاء بلا فائدة دينية) وهو حرام لأنه فساد في الأرض وإضرار بالمسلمين وزيف وإلحاد في الدين كما قال الله تعالى { إن الذين فتنوا المؤمنين والمؤمنات { الآية وقال صلى الله تعالى عليه وسلم { الفتنة نائمة لعن الله من أيقظها } قال المناوي الفتنة كل ما يشق على الإنسان وكل ما يبتلي الله به عباده وعن ابن القيم الفتنة قسمان فتنة الشبهات وفتنة الشهوات وقد يجتمعان في العبد وقد ينفردان

٦ إحياء علوم الدين (ج ٢ , ص ١٦٠)

وتحصيل مظنة المعصية معصية ونعني بالمظنة ما يتعرض الإنسان لوقوع المعصية غالباً بحيث لا يقدر على الإنكفاف عنها فإذا هو على التحقيق حسبة على معصية راهنة لا على معصية منتظرة

٧ الفقه الإسلامي وأدلته (ج ٤ , ص ٢٢٤)

أما التصوير الشمسي أو الخيالي فهذا جائز، ولا مانع من تعليق الصور الخيالية في المنازل وغيرها، إذا لم تكن داعية للفتنة كصور النساء التي يظهر فيها شيء من جسدها غير الوجه والكفين، كالسواعد والسيقان والشعور، وهذا ينطبق أيضاً على صور التلفاز وما يعرض فيه من رقص وتثيل وغناء مغنيات، كل ذلك حرام في رأيي



L AJNAH BAHTSUL MASAIL

POND. PEST. BUMI DAMAI AL MUHIBIN BAHRUL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG

Kesekretariat: Perpustakaan Bumi Damai Al Muhibin JL KH Abdul Wahab Chasbulah no 120A Gg II Tambakberas Jomb

الاسلام

فتصوير النساء عاريات أو شبه عاريات وإبراز موانع الانوثة والفتنة منهن و رسمهن أو تصويرهن في أوضاع مثيرة للشهوات موقظة للغوائر الدنيا كما ترى ذلك واضحا في بعض المجلة و الصحف ودور (السينما) كل ذلك مما لا شك في حرمة تصويره وحرمة نشره على الناس وحرمة اقتنائه والتخاذه في البيوت أو المكاتب والمجلات وتعليقه على الجدران وحرمة القصد الى رؤيته ومشاهدته



L AJNAH BAHTSUL MASAIL

POND. PEST. BUMI DAMAI AL MUHIBIN BAHROL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG

Kesekretariatan: Perpustakaan Bumi Dama Al Muhibin JL KH Abdul Wahab Chasbullah no 120A Gg II Tambakberas Jomb

٩ إيسعاد الرفيق (ج ٢ , ص ١٢٧) دار إحياء الك تب العربية

(و) منها (الإعانة على المعصية) أى على معصية من معاصى الله بقول أو فعل أو غيره ثم إن كانت المعصية كبيرة كانت الإعانة عليها كبيرة كذلك كما فى الزواج قال فيها وذكرى لهذين أى الرضا بها والإعانة عليها بأى نوع كان ظاهر معلوم مما سيأتى فى الأمر بالمعروف والنهى عن المنكر اهـ

١٠ إيسعاد الرفيق (ج ٢ , ص ٥٠) دار إحياء الك تب العربية

(و) منها (الفرح بالمعصية) والرضا بها سواء صدرت (منه أو) صدرت (من غيره) من خلق الله لأن الرضا بالمعصية معصية اهـ

١١ الفتح المبين بشرح الأربعين (ص ٢٤١)

فإذا تردد شيء بين الحل والحرمة ولم يكن فيه نص أو اجماع اجتهد فيه المجتهد واخذ بأحدهما بالدليل الشرعي فيصير مثله وقد يكون دليله غير خال عن الاحتمال فيكون الورع تركه كما يرشد قوله " فمن اتقى الشبهات. "

١٢ أصول الفقه لمحمد أبو زهرة (ص ٢٨٨)

و بيان ذلك أن موارد الأحكام قسمان مقاصد وهي الأمور المكونة للمصالح والمفاسد في أنفسها أى التي هي في ذاتها مصالح أو مفاسد و وسائل وهي الطرق المقضية إليها وحكمها حكم ما أفضت إليه من تحليل أو تحریم غير أنها أخفض رتبة من المقاصد في حكمها



L AJNAH BAHTSUL MASAIL

POND. PEST. BUMI DAMAI AL MUHIBIN BAHROL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG

Kesekretariat: Perpustakaan Bumi Dama Al Muhibin JL KH Abdul Wahab Chasbullah no 120A Gg II Tambakberas Jomb

Pertanyaan :

b. Bagaimanahukum orang yang melihat Filter tersebut ?

Jawaban :

b. Haram, jikamelihatselainwajah dan tanganmeskipuntidakmenimbulkan Fitnah

IBAROH/REFRENSI					
١	إعانة الطالبين	(ج ٣ , ص ٣٠١)	٧	الزواجر عن اقتراف الكبائر	(ص ٢٠٧)
٢	تحفة الحبيب على شرح الخطيب	(ج ٤ , ص ١٠١)	٨	أسنى المطالب في شرح روض الطالب	(ج ٣ , ص ١١٢)
٣	القليوبي	(ج ٣ , ص ٢٠٩)	٩	الموسوعة الفقهية الكويتية	(ج ٤٠ , ص ٣٥٤)
٤	فتح العلام	(ص ١٨٥ - ١٨٦ , ج ٢) دار السلام	١٠	حاشيتا قليوبي وعميرة	(ج ١١ , ص ٩٠)
٥	كفاية الأخيار في حل غاية الاختصار	(ص ١٣٥٢)	١١	حاشيتا قليوبي وعميرة	(ج ٣ , ص ٢٠٩)
٦	الموسوعة الفقهية الكويتية	(ج ٤٠ , ص ٣٥٤)	١٢	حاشية الباجوري على ابن القاسم	(ج ٢ , ص ٩٦)

١ إعانة الطالبين (ج ٣ , ص ٣٠١)

مهمة [في بيان النظر المحرم والجائز وغير ذلك] يحرم على الرجل ولو شيخاهما تعمد نظر شيء من بدن أجنبية حرة أو أمة بلغت حدا تشتهفيه ولو شوهاء أو عجوزا وعكسه خلافا للحاوي كالرافعي وإن نظر بغير شهوة أو مع أمن الفتنة على المعتمد لا في نحو مرآة

قوله: لا في نحو مرآة (أي لا يحرم نظرها لها في نحو مرآة كماء وذلك لانه لم يرها فيها وإنما رأى مثالها. ويؤيده قولهم لو علق طلاقها برؤيتها لم يحنث برؤية خيالها والمرأة مثله فلا يحرم نظرها له في ذلك. قال في التحفة: ومحل ذلك، كما هو ظاهر، حيص لم يخش فتنة ولا شهوة

٢ تحفة الحبيب على شرح الخطيب (ج ٤ , ص ١٠١)

(أحدها نظره) أي الرجل (إلى) بدن امرأة (أجنبية) غير الوجه والكفين ولو غير مشتتة قصدا (لغير حاجة) مما سيأتي (غير جائز) قطعاً وإن أمن الفتنة ، وأما نظره إلى الوجه والكفين فحرام عند خوف فتنة تدعو إلى الاختلاء بها لجماع أو مقدماته بالإجماع كما قاله الإمام ، ولو نظر إليهما بشهوة وهي قصد التلذذ بالنظر المجرد وأمن الفتنة حرم قطعاً ، وكذا يحرم النظر إليهما عند الأمن من الفتنة فيما يظهر له من نفسه

من غير شهوة على الصحيح كما في المنهاج كأصله ووجهه الإمام باتفاق المسلمين على منع النساء من الخروج سافرات الوجوه ، وبأن النظر مظنة الفتنة ومحرك للشهوة وقد قال تعالى : { قل للمؤمنين يغضوا من أبصارهم } واللائق بمحاسن الشريعة سد الباب والإعراض عن تفاصيل الأحوال كالخلوة بالأجنبية



قوله : (وإن أمن الفتنة) هي ميل النفس ودعاؤها إلى الجماع أو مقدماته — إلى ان قال — قوله : (عند خوف فتنة) أي بأن يفتن عقله، وهذا قيد لأجل قوله (بالإجماع) . وقوله (تدعو إلى الاختلاء) كان الأولى حذف ذلك ويقول من جماع أو مقدماته ، وقال بعضهم : تدع وصفة كاشفة للفتنة لأنها ميل النفس إلى الاختلاء بها بجماع أو مقدماته

٣ القليوبي (ج ٣ ، ص ٢٠٩)

والحاصل أنه يحرم رؤية شيء من بدنها وإن أبي كظفر وشعر عانة وإبط ودم حجم وفصد لا نحو بول كلبن والعبرة في المبان بوقت الإبانة فيحرما أبين من أجنبية وإن نكحها ولا يحرم ما أبين من زوجة وإن أبانها وشمل النظر ما لو كان من وراء زجاج أو مهلهل النسج أو في ماء صاف وخرج به رؤية الصورة في الماء أو في المرأة فلا يحرم ولو مع شهوة ويحرم سماع صوتها ولو نحو القرآن إن خاف منه فتنة أو التذ به وإلا فلا والأمرد فيما ذكر كالمراة.

٤ فتح العلام (ج ٢ ، ص ١٨٥ - ١٨٦) دار السلام

النظر بشهوة ليس خاصا بالجميل واعلم ان تحريم النظر بشهوة ليس خاصا بالامرء الجميل فيأتى في غير الجميل ايضا بل هو عام في كل منظوريه الا الزوجة والامة كما في شرحي الرملی والجلال والمراد: كل منظور اليه مما هو محل الشهوة لا نحو بهيمة وجدار قاله الزیادی وجعله بعضهم

٥ كفاية الأخيار في حل غاية الاختصار (ص ١٣٥٢)

(فرع) الأول نظر الرجل إلى الرجل جائز في جميع البدن إلا ما بين السرة والركبة عند أمن الفتنة فإن خشى الافتتان به حرم وكذا يحرم النظر إلى المحارم بشهوة بلا خلاف وكذا يحرم النظر إلى الأمرء بشهوة بلا خلاف وهو أولى بالتحریم من النظر إلى النساء وهذا لو لم يكن بشهوة ولم يخف من النظر فتنة قال الرافعي لا يحرم فإن لم تكن شهوة وخاف الفتنة حرم على الصحيح وهو قول الأكثرين قال النووي في غير موضع من شرح المهدب الصحيح تحريم النظر إلى الأمرء مطلقا ونص عليه الشافعي ومعنى مطلقا أي سواء كان بشهوة أو بغير شهوة نعم شرط في الرياض أن يكون حسنا والله أعلم

قلت الحسن أمر نسبي يختلف باختلاف الطباع ولا شك أن الأمرء مظنة الفتنة كما أن المرأة كذلك وإذا كانت الحكمة غير منضبطة فالقاعدة إلغاؤها وإناطة الحكم بما ينضبط ألا ترى أن المشقة في السفر هي الحكمة في جواز القصر فلما لم تكن منضبطة ألغيناها وأنطنا الحكم بالمظنة وهو السفر فكذلك ههنا فالوجه المنع مطلقا وكذا أطلقه غير واحد من الأصحاب بل نص الشافعي إطلاقه والله أعلم

الفرع الثاني إن نظر المرأة إلى المرأة كنظر الرجل إلى الرجل وهذا في نظر المسلمة إلى المسلمة وأما نظر الذميمة إلى المسلمة ففيه خلاف قال الغزالي الأصح أنها كالمسلمة وقال البغوي الصحيح المنع فعلى هذا لا تدخل مع المسلمات إلى الحمام وما الذي ترى من المسلمة قيل ترى ما يرى الرجل وقيل ما يبدو عند المهنة قال الرافعي وهذا أشبه قال النووي الصحيح ما صححه البغوي وسائر الكافرات كالذمية في هذا ذكره العمراني والله أعلم

٦ الموسوعة الفقهية الكويتية (ج ٤٠ ، ص ٣٥٤)

نَظَرُ الرَّجُلِ إِلَى الرَّجُلِ:

١٧ - اتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى أَنَّهُ يَحْرُمُ نَظَرُ الرَّجُلِ إِلَى الرَّجُلِ بِشَهْوَةٍ أَوْ بِقَصْدِ التَّلَذُّذِ (٢) ، كَمَا اتَّفَقُوا عَلَى أَنَّهُ يَحْرُمُ عَلَى الرَّجُلِ أَنْ يَنْظُرَ مِنَ الرَّجُلِ إِلى عَوْرَتِهِ بَعْدَ عُدَّةٍ شَعْرَةٍ، وَلَوْ بَعْدَ شَهْوَةٍ، وَحَالَ لَهُ النَّظَرُ إِلى مَا سِوَاهَا، لَمَّا رَوَاهُ أَنَّهُ سَعِدَ الْخُدَّاءُ، رَضِيَ اللهُ



عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي التَّوْبِ الْوَاحِدِ (٣) .

٧ الزواجر عن اقتراف الكبائر (ص ٢٠٧)

مِنْهَا النَّظَرُ إِلَى مَا لَا يَجُوزُ النَّظَرُ إِلَيْهِ مِنْ أَجْنَبِيَّةٍ أَوْ أَمْرَدٍ، وَفِيهِ نَظَرٌ فَقَدْ أَطْلَقَ الْمَاوَرِدِيُّ وَغَيْرُهُ أَنَّهُ إِنْ مِنْ الْعُلَامِ الْأَمْرَدِ يَقْعُدُ إِلَيْهِ وَكَانَ يَقُولُ: لَا يَبِيَّتُ رَجُلٌ مَعَ أَمْرَدٍ فِي مَكَانٍ وَاحِدٍ، وَحَرَّمَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ الْخُلُوءَ مَعَ الْأَمْرَدِ فِي بَيْتٍ أَوْ حَانُوتٍ أَوْ حَمَامٍ قِيَّاسًا عَلَى الْمَرْأَةِ؛ لِأَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: «مَا خَلَا رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ»، وَفِي الْأَمْرَدِ مَنْ يَفُوقُ النِّسَاءَ بِحُسْنِهِ فَالْفِتْنَةُ بِهِ أَعْظَمُ وَلَئِنَّهُ يُمْكِنُ فِي حَقِّهِ مِنَ الشَّرِّ مَا لَا يُمْكِنُ فِي حَقِّ النِّسَاءِ وَيَسْهُلُ فِي حَقِّهِ مِنْ طُرُقِ الرِّيْبَةِ وَالشَّرِّ مَا لَا يَسْهُلُ فِي حَقِّ الْمَرْأَةِ فَهُوَ بِالتَّحْرِيمِ أَوْلَى.

أسنى المطالب في شرح روض

(ج ٣ ، ص ١١٢)

الطالب

(و) يَحْرُمُ نَظَرُ (الْأَمْرَدِ بِشَهْوَةٍ) مُطْلَقًا وَبِدُونِهَا (إِنْ خَافَ فِتْنَةً) بِخِلَافِ مَا إِذَا أَمْنَهَا كَنَظَرِهِ فِيمَا قَدَّمَهُ فِي النَّظَرِ لِلْأَجْنَبِيَّةِ وَمَا ذَكَرَهُ فِيمَا إِذَا أَمْنَهَا هُوَ مَا جَزَمَ بِهِ الرَّافِعِيُّ وَزَادَ عَلَيْهِ فِي الرُّوضَةِ قَوْلُهُ أَطْلَقَ صَاحِبُ الْمُهَذَّبِ وَغَيْرُهُ أَنَّهُ يَحْرُمُ النَّظَرُ إِلَى الْأَمْرَدِ لِعَبْرِ حَاجَةٍ وَنَقْلَهُ الدَّارَكِيُّ عَنْ نَصِّ الشَّافِعِيِّ فَيُؤْخَذُ مِنْهُ الْحُرْمَةُ عِنْدَ أَمْنِ الْفِتْنَةِ حَسَبَمَا لِلْبَابِ وَلِأَنَّ النَّظَرَ مَطْلَنَةُ الْفِتْنَةِ نَعَمْ يُعْتَبَرُ فِي الْأَمْرَدِ أَنْ يَكُونَ جَمِيلَ الْوَجْهِ كَمَا قِيلَ بِهِ فِي فِتَاوَاهِ وَغَيْرِهَا تَبَعًا لِلْمُتَوَلَّى وَغَيْرِهِ، وَإِنَّمَا لَمْ يُؤْمَرْ بِالْإِحْتِجَابِ كَالْمَرْأَةِ لِلْمَشْفَقَةِ عَلَيْهِ فِيهِ وَفِي تَرْكِ الْأَسْبَابِ اللَّازِمِ لَهُ وَعَلَى غَيْرِهِ غَضُّ الْبَصَرِ.

الموسوعة الفقهية (ج ٤٠ ، ص ٣٥٤)

الكويتية

نَظَرُ الرَّجُلِ إِلَى وَجْهِ الْأَمْرَدِ:

١٨ - اتَّفَقَ الْفُقَهَاءُ عَلَى تَحْرِيمِ النَّظَرِ إِلَى الْأَمْرَدِ عَنْ شَهْوَةٍ أَوْ بِقَصْدِ التَّلَذُّذِ وَالتَّمَتُّعِ بِمَحَاسِنِهِ، وَلَا فَرْقَ بَيْنَ الْأَمْرَدِ الصَّبِيحِ وَغَيْرِهِ، بَلْ نَصَّ الْحَنَفِيُّ وَالشَّافِعِيُّ عَلَى أَنَّ النَّظَرَ إِلَى الْأَمْرَدِ بِشَهْوَةٍ أَشَدُّ إِثْمًا مِنَ النَّظَرِ إِلَى الْمَرْأَةِ بِشَهْوَةٍ، لِأَنَّهُ لَا يَحِلُّ بِحَالٍ. وَأَمَّا إِذَا كَانَ النَّظَرُ إِلَى الْأَمْرَدِ بغيرِ شَهْوَةٍ وَلَا قَصْدِ التَّلَذُّذِ فَإِذَا أَنْ يَخَافَ مِنَ النَّظَرِ ثَوْرَانَ الشَّهْوَةِ، أَوْ يَأْمَنَ مِنْ ثَوْرَانِهَا، وَفِي ذَلِكَ تَفْصِيلٌ يُنْظَرُ فِي مُصْطَلَحٍ

١٠ حاشيتا قلوبوي وعميرة (ج ١١ ، ص ٩٠)

والنظر بشهوة حرام قطعاً لكل منظور إليه من محرم وغيره ، غير زوجته وأمته والتعرض له هنا بعض المسائل ليس للاختصاص بل لحكمة تظهر بالتأمل قوله : (والنظر بشهوة حرام قطعاً) هو مفهوم كلام المصنف قبله الذي هو محل الخلاف ، ومراد الشارح بذلك دفع ما يقال تقييداً لمصنف بعدم الشهوة لا محل له ؛ لأن الحرمة معها أيضاً ، وحاصل الدفع أن الحرمة مع الشهوة معلومة لا تحتاج إلى تنبيه ، والتعرض لها ليس لأجل اعتبار مفهوم ، وإنما هو لأجل حكمة تتوقف على التأمل ، والمراد بكل منظور إليه مما هو محل الشهوة لا نحو بهيمة وجماد قاله شيخنا الزيايدي ولم يوافق بعض مشايخنا ، وجعله شاملاً حتى للجماد وفيه نظر ظاهر ، وكلام الشارح ظاهر في الأول فتأمله .



LAJNAH BAHTSUL MASAIL

POND. PEST. BUMI DAMAI AL MUHIBIN BAHROL ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG

Kesekretariatan: Perpustakaan Bumi Dama Al Muhibin JL KH Abdul Wahab Chasbullah no 120A Gg II Tambakberas Jomb

(وَيَحْزَمُ نَظْرَ فَحْلٍ بَالِغٍ إِلَى عَوْرَةِ حُرَّةٍ كَبِيرَةٍ أَجْنَبِيَّةٍ) ، مُطْلَقًا قَطْعًا وَالْمُرَادُ بِالْكَبِيرَةِ غَيْرُ الصَّغِيرَةِ، الَّتِي لَا تُشْتَهَى ، (وَكَذًا وَجْهَهَا وَكَفُّهَا) ، أَيُّ كُلِّ كَفٍّ مِنْهَا (عِنْدَ خَوْفِ فِتْنَةٍ) . أَيُّ دَاعٍ إِلَى الْإِخْتِلَاءِ بِهَا وَنَحْوِهِ (وَكَذًا عِنْدَ الْأَمْنِ) ، مِنْ الْفِتْنَةِ فِيمَا يَظْهَرُ لَهُ مِنْ نَفْسِهِ (عَلَى الصَّحِيحِ) ؛ لِأَنَّ النَّظْرَ مَظْنَنَةُ الْفِتْنَةِ، وَنَحْرُكَ لِلشَّهْوَةِ، وَقَدْ قَالَ تَعَالَى {قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْصُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ} [النور: ٣٠] ، وَالثَّانِي لَا يَحْزَمُ لِقَوْلِهِ تَعَالَى {وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا} [النور: ٣١] ، وَهُوَ مُفَسَّرٌ بِالْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ نَعَمْ يُكْرَهُ، وَالْكَفُّ مِنْ رُءُوسِ الْأَصَابِعِ إِلَى الْمِعْصَمِ لَا الرَّاحَةَ فَقَطْ

١٢ حاشية الباجوري على ابن القاسم (ج ٢ ، ص ٩٦)

(قوله إلى المرأة) أي الأنثى البالغة و مثلها المراهقة بل الصغيرة التي لا تشتهي فيحل النظر إليها لأنها ليست في مظنة الشهوة إلا الفرج فيحرم النظر إليه - إلى أن قال - و سكت المصنف عن نظر الرجال إلى الرجال و نظر المرأة إلى المرأة فيحل كل منهما بلا شهوة إلا لما بين السرة و الركبة فيحرم و لو بلا شهوة و يستثنى من الأول نظر الرجال إلى الأُمراء الجميل فإن كان بشهوة فهو حرام بالإجماع و لا يختص ذلك بالأُمراء الجميل بل النظر بشهوة حرام لكل ما لا يجوز الإستمتاع به و لو جمادا كأن ينظر إلى العمود بشهوة و ضبط الشهوة فيه كما قاله في الإحياء أن يتأثر بجمال صورته بحيث يظهر من نفسه الفرق بينه و بين الملتحي و يقرب منه قولهم هي أن ينظر فيلتذ و كثير من الناس ينظروون إلى الأُمراء الجميل مع التلذذ بجماله و مع محبة له يظنون أنهم سالمون من الإثم لإقتصارهم على النظر دون الإرادة الفاحشة

Pengurus LAJNAH BAHTSUL MASAIL

Ketua

M. FaizChariri

Sekretaris

MuhammadAto'Ulloh

Mengetahui,

Kepala Dept. Syiar Da'wah

Bpk. Fadlol Bay Ma'ruf

Ketua Pondok



Bpk. Achmad Fauzi Darmawan

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENDAMPINGAN
PENYULUHAN HUKUM MELALUI KEGIATAN BAHTSUL MASAIL
PONDOK PESANTREN BUMI DAMAI AL-MUHIIBBIN
PPBU TAMBAKBERAS JOMBANG**



**SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM BANI FATTAH JOMBANG
NOMOR: 512/C.3/IAIBAF/II/2021
TENTANG**

**TUGAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM BANI FATTAH JOMBANG,**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi perlu ditunjuk nama-nama Dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf (a) di atas perlu ditetapkan dan disahkan nama-nama Dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat melalui Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. STATUTA Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang Tahun 2014.

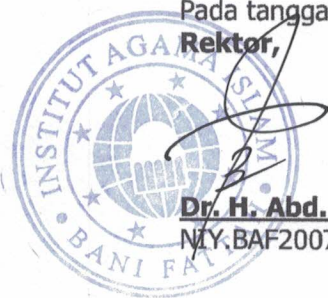
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM BANI FATTAH JOMBANG TENTANG
TUGAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK
2020/2021;**

- Kesatu : Rektor Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang memberi tugas kepada:
1. Nama : Moch. Nurcholis, M.H.
 2. TTL : Nganjuk, 3-11-1986
 3. NIY/ NIDN : NIY.BAF2011020096/ 2103118602
 4. Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk. I - III/b
 5. Jabatan : Asisten Ahli
 6. Status : Dosen Tetap
 7. Alamat : Dsn. Ngemprak RT/RW 003/003 Ds. Kedungbetik Kec. Kesamben Kab. Jombang
 8. Bentuk Tugas : Memberi penyuluhan pada masyarakat-Terjadwal/terprogram Dalam satu semester atau lebih Tingkat nasional
 9. Bentuk Kegiatan : Penyuluhan Hukum Melalui Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang
 10. Tempat Kegiatan : Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang
 11. Sifat Kegiatan : Individu
 12. Jumlah Dana : Rp2,000,000
 13. Sumber Dana : Mandiri
 14. Jumlah SKS : 3 SKS
 15. TMT : 01 Februari 2021 s.d. 31 Agustus 2021
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan diubah/diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jombang
Pada tanggal : 01 Februari 2021

Rektor,



Dr. H. Abd. Holik, M.HI.
NIY.BAF2007010018